

SKRIPSI

**PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA
DI SMPN 7 METRO**

**Disusun Oleh :
FARHAN HAMID
NPM. 1601010034**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TA. 1442 H / 2020 M

**PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA DI
SMPN 7 METRO**

Diajukan dalam rangka memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Farhan Hamid

NPM. 1601010034

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : Basri, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1442 H/2020 M

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PADA SISWA DI SMPN 7 METRO

Nama : Farhan Hamid

NPM : 1601010034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 22 Oktober 2020
Dosen Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Farhan Hamid
NPM : 1601010034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PADA SISWA DI SMPN 7 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 22 Oktober 2020

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0065/17-28-1/D/PP-00-9/01/2021

Proposal Skripsi dengan Judul : **PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA DI SMPN 7 METRO**, disusun oleh Farhan Hamid, NPM. 1601010034, Jurusan : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at/18 Desember 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Basri, M.Ag

Sekretaris : Nihwan, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nihwan, M.Pd
NIP. 19651008 200003 2 005

ABSTRAK
PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA
SISWA DI SMPN 7 METRO

Farhan Hamid

1601010034

Pembinaan akhlak menempatkan orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak. Orangtua bertindak sebagai pendidik yang menyampaikan materi, contoh dan sekaligus menjadi model bagi anak. Melalui bimbingan dan keteladanan orangtua, maka anak dapat memperoleh pengalaman keagamaan yang baik, dan menjadi bekal dalam kehidupan anak pada fase berikutnya.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlakul karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran keluarga dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 7 Metro?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga khususnya orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di smpn 7 metro. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi dan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga khususnya orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di smpn 7 metro dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap jujur, amanah, dan rendah hati, cara orangtua juga menggunakan pendekatan secara langsung yaitu membimbing sekaligus menasehati seorang anak agar tidak terjerumus kepada hal yang menyimpang, jadi orangtua secara tidak langsung berperan sebagai pendidik, sebagai pengasuh dan sebagai pembimbing bagi seorang anak. Di sekolah juga orangtua masih harus memberikan perhatian kepada anak untuk selalu mentaati para guru yang ada di sekolah karena secara tidak langsung peran guru di sekolah berganti menjadi orangtua siswa selama di sekolah. Di sekolah pun siswa diberikan kegiatan kegiatan yang positif sebagai bentuk pembinaan akhalk guru kepad siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Farhan Hamid**
NPM : 1601010034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dari daftar pustaka.

Metro, Jum'at 18 Desember 2020

Yang Menyatakan



Farhan Hamid
NPM.1601010034

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*¹

¹ Q.S At-Tahrim (66):6

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Agus Salim dan Ibu Siti Khunaifah serta saudaraku yaitu Syamsul Hilal yang telah senantiasa tulus, ikhlas memberi doa dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Bapak dosen pembimbing Dr. Zainal Abidin, M.Ag dan Bapak Basri, M.Ag yang telah dengan sabar dalam membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penyusun skripsi yang berjudul “Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SMPN 7 Metro”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag dan Basri, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 18 Desember 2020



Farhan Hamid
NPM.1601010034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Keluarga	10
1. Pengertian Peranan Keluarga	10
2. Bentuk-bentuk Peran Keluarga	12
3. Pentingnya Peran Keluarga.....	16
B. Pembinaan Akhlak	17
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	17
2. Macam-macam Akhlak.....	19

3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	24
4. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	26
C. Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Siswa	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Penelitian.....	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan SMPN 7 Metro	40
Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	40
Tabel 3 Data Peserta didik.....	41
Tabel 4 Data Ruang Kelas.....	41
Tabel 5 Data Ruang Belajar	42
Tabel 6 Data Ruang Kantor.....	42
Tabel 7 Data Ruang Penunjang.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis SMPN 7 Metro	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra-Survey
3. Surat Balasan Pra-Survey
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Outline
11. Alat Pengumpulan Data
12. Hasil Wawancara
13. Foto Wawancara
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern merupakan era yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat yang telah memberikan tantangan kepada setiap individu (seseorang) untuk terus belajar melalui berbagai sumber dan kecanggihan teknologi. Peristiwa ini atau modernisasi tersebut telah berdampak terhadap kehidupan manusia baik sisi positif maupun dari sisi negatifnya. Salah satu dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern dalam pendidikan agama islam yaitu yang memicu pembaharuan di segala bidang yang salah satunya adalah tentang akhlak.

Kesibukan menyebabkan perhatian yang diberikan dalam lingkungan keluarga sangat berkurang, salah satunya adalah dengan kesibukan mengharuskan orang tua menitipkan anak kepada pengasuh (menitipkan).

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan anak menjadi pribadi yang matang. Sementara ini dikenal dengan dua gaya orang tua dalam pengasuhan anak. Pertama, pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya harus berhasil (*successful parenting*). Kedua, pola pengasuhan orangtua yang menganggap dirinya efektif (*effective parenting*).¹

Masih banyak waktu orang tua bersama anak, namun hal itu berbeda ketika sang anak tidak mendapatkan kasih sayang dalam lingkungan keluarga

¹ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), 28.

tersebut. Disinilah peran keluarga sangatlah dibutuhkan, keluarga mempunyai peranan tersendiri bagi perkembangan anaknya, baik mengenai peranan keluarga dalam pendidikan, peran keluarga dalam pengasuhan, peran keluarga dalam pemelihara dan pelindung. . Keluarga juga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Jika suasana keluarga itu baik dan menyenangkan, maka seseorang akan tumbuh dengan baik pula jika tidak tentu akan terhambatlah pertumbuhan dan perkembangan seseorang tersebut. Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, Keluarga juga adalah tempat dimana seseorang mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik dan buruk kehidupannya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik dan buruknya masyarakat, dalam hal ini yang berperan adalah ayah dan ibu, keduanya mempunyai andil yang besar dalam membentuk dan mendidik karakter anaknya

Peranan orang tua dalam keluarga yang amat penting terutama Ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier seseorang sebagai manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Graham Allan Kupper membagi makna keluarga ke dalam dua pengertian:

Pertama, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu, keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan

darah dan pernikahan. Kedua, keluarga sebagai sinonim rumah tangga. Dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomi.²

Setiap keluarga pasti melakukan interaksi, dimana orang tua adalah menjadi pendidikan yang pertama dalam memberikan pendidikan dan menanamkan akhlak anak sejak usia dini hingga dewasa. Orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya baik secara formal maupun nonformal dan pendidikan jasmani maupun rohani begitu pula dengan penanaman akhlak.

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satunya ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses Reproduksi.³

Murdock menemukan tiga tipe keluarga yaitu : keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*). Dari jumlah tersebut terdapat 192 sampel masyarakat yang memiliki informasi yang layak, sebanyak 47 masyarakat hanya memiliki tipe keluarga inti, 53 masyarakat juga memiliki tipe keluarga poligami selain keluarga inti, dan 92 masyarakat juga memiliki tipe keluarga batih. Sehingga Murdock menyatakan bahwa keluarga inti merupakan kelompok sosial yang bersifat universal.⁴

Kaitannya dengan tanggung jawab keluarga terhadap akhlak seseorang, maka seseorang akan memiliki akhlak yang baik jika pendidikan akhlak dalam keluarganya baik. Begitu pula orang tua yang mendidik anak-

²Agus Riyandi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: penerbit ombak, 2013), 102.

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 3.

⁴ Ibid., 4.

anaknya dan menanamkan pendidikan akhlak yang sempurna kepada anaknya maka akan terlahir budi pekerti atau akhlak yang baik pada individu anak.

Orangtua merupakan pimpinan dari organisasi tersebut bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa penanaman nilai-nilai keimanan terhadap Allah SWT merupakan bimbingan yang pertama dalam keluarga yang harus diperhatikan, maka orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberi bimbingan dan pengarahan berdasarkan agama islam dalam lingkungan keluarga. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di luar sekolah kepada anak-anak khususnya di dalam keluarga, partisipasi orang tua yaitu ayah dan ibu sangat penting. Dalam rangka mewujudkan partisipasinya tersebut orang tua harus memperhatikan berbagai faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

⁵ Luqman (13):412

Kedudukan akhlak dalam kehidupan seseorang menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuhnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁶

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik pasti akan membawa seseorang menjadi tentram, aman, damai, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seorang anak yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Baik seorang anak tersebut melakukan kewajiban untuk dirinya sendiri maupun terhadap Tuhan, ataupun terhadap makhluk lain yang harus dipenuhi hak sosialnya.

Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah lahiriah, spiritual, dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Sejalan dengan kehidupan tersebut, problema yang bersifat material tidak tetap. Contohnya adalah keinginan manusia terhadap sesuatu yang bersifat material, tidak akan pernah puas, jika sudah mendapatkan sesuatu, ia ingin mendapatkan sesuatu yang lainnya, sesudah mendapatkannya ia ingin berikutnya. Hal seperti ini adalah wajar pada kalangan manusia umumnya namun semua itu dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwa yang mempunyai kebahagiaan hakiki.

Pembinaan akhlak pada diri seseorang berawal dari lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter seseorang sangatlah

⁶M. Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007),1.

besar. Dalam sebuah keluarga seorang anak diasuh, diajarkan berbagai hal, diberi pendidikan mengenai budi pekerti serta budayanya. Setiap orang tua yang memiliki seorang anak tentunya menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia cerdas yang memiliki budi pekerti baik agar dapat menjaga nama baik keluarga.

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa lepas dari bergantung dengan makhluk lainnya, sehingga manusia juga dikatakan sebagai makhluk yang sosial. Sisi lain dari manusia adalah tentunya mempunyai kebutuhan masing-masing yang tentunya berbeda satu sama lain. Kesibukan dalam bersosial, individu, maupun kesibukan untuk memenuhi kebutuhan bangsa dan negara. Namun masih perlu juga dalam bersosial memperhatikan akhlak manusia terhadap seseorang. Seperti yang terjadi di SMPN 7 Metro pada siswa mengenai akhlaknya ada beberapa yang belum mempraktekkan akhlakul karimah dengan baik padahal dalam lingkungan keluarga sudah di didik dengan pendidikan yang baik.

Hasil pra survey yang telah peneliti lakukan pada tanggal 2 Desember dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan salah satu siswa kelas 8 SMPN 7 Metro. Maka penulis menemukan sebuah masalah yaitu Adanya perilaku Akhlakul karimah yang belum bisa diterapkan oleh beberapa siswa yang ada di SMPN 7 Metro seperti berbuat tidak sopan dengan guru, siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah. Namun juga dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa di smp 7 metro memiliki akhlakul karimah

dengan baik.⁷ Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan akhlak siswa di smpn 7 metro telah melakukan berbagai usaha untuk menjalankan program kerja tersebut diantaranya:

1. Bersikap Ramah kepada setiap guru.
2. Selalu menerapkan sikap akhlakul karimah.
3. Melakukan tadarus setiap hari jum'at pagi.
4. Memberikan perilaku jujur dan amanah ketika menjalankan tugas dengan baik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak pada Siswa di SMPN 7 Metro?
2. Apa Saja peran Keluarga dalam membina akhlak Siswa di SMPN 7 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMPN 7 Metro.
- b. Untuk mengetahui peran keluarga dalam membina akhlak Siswa SMPN 7 Metro.

⁷ Wawancara Pra Survey dengan R.A Zaskia Suty Wulandari di SMPN 7 Metro pada Tanggal 2 Desember 2019

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritisnya adalah untuk mengetahui peran Keluarga dalam membina Akhlak di SMPN 7 Metro.
- b. Manfaat praktis sebagai bahan informasi atau bahan yang bermanfaat yang ingin mengetahui tentang hambatan Keluarga dalam membina akhlak Siswa di SMPN 7 Metro.
- c. Sebagai motivasi bagi seorang Siswa dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan khususnya dalam lingkungan sekolah menjadi seseorang yang bisa diandalkan terutama dalam segi Agamanya.

D. Penelitian Relevan

Setelah menelaah hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pendidikan akhlak di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang terkait dengan tema tersebut antara lain:

1. Ani Afriani, (2017) dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Peran Keluarga sebagai Pembangunan Utama Pendidikan Akhlak pada Anak Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur” di dalam skripsi ini disimpulkan bahwa keluarga menjadi wadah antara individu dan kelompok yang menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi anak. Dan juga menjadikan keluarga sebagai kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* tetap. Dalam kelompok yang demikian, perkembangan anak dapat diikuti dengan seksama oleh orangtuanya penyesuai secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi, karena hubungan keluarga yang relatif tetap, maka orangtua

memainkan peranan yang sangat penting terhadap proses pendidikan anak.⁸

2. Ari Zatu Soleha (2008), dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI MA Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun pelajaran 2008/2009” di dalam skripsinya disimpulkan bahwa pengertian peran guru dalam membina kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi islam dan membina ibadah siswa sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru pendidikan Agama Islam dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional dengan kata lain peran guru dalam membina pengalaman beribadah siswa ialah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja, atau usaha guru agama dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dan sempurna Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.⁹

⁸ Ani Afriani, *Peran Keluarga sebagai Pembangunan Utama Pendidikan Akhlak pada Anak Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur*, 2017

⁹ Ari Zatu Soleha, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI MA Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun pelajaran 2008/2009*, 2007

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Keluarga

1. Pengertian Peranan Keluarga

Peran (peranan) sendiri didefinisikan sebagai “aspek dinamis suatu status seseorang atau lembaga tertentu untuk menjalankan hak dan kewajibannya (soekanto).¹ Peran juga bisa diartikan sebagai seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan satuan tertentu.² Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah terlaksananya hak dan kewajiban yang sesuai lembaga, kedudukan dan status seorang manusia.

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock dalam bukunya *social structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi pula proses reproduksi. kemudian Ascan F. Koerner dan Mary

¹ Alie Humaedi, dkk, *Etnografi Bencana* (Yogyakarta: PT LKIS, 2016), 10.

² Ali Zaidin, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2009), 10.

Anne Fitzpatrick, menurutnya definisi keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*) dan keluarga batih (*extended family*)
- b. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
- c. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.³

Keluarga sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya, untuk itu keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Seperti halnya membimbing, dan juga mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari, sudah menjadi kewajiban dari sebuah keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan dan akhlakul karimah.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlakul karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam

³ Sri Lestari, *Psikologi keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, 5.

keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.⁴

Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Peranan Ayah: Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya
- b. Peranan Ibu : sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus Rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya perlindungan dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Peranan Anak: Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa peran keluarga itu merupakan hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah tangga yang didalamnya ada seorang Ayah, Ibu, dan juga Anak.

2. Bentuk-bentuk Peran Keluarga

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai letak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari keluarga yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak. Orang tua berperan sebagai pendidik, dengan

⁴Mufidah ch, *psikologi keluarga islam berwawasan gender* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 39.

⁵ Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan keluarga* (Sulawesi Selatan: Pustaka As-Salam, 2013), 17-18.

mengasuh, membimbing, dan membelajarkan anak.⁶ Terdapat juga peran keluarga yang lain diantaranya:

a. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Peran orangtua adalah orang yang pertama dikenal anak. Orang tua sebagai orang yang pertama dikenal anak memiliki peranan penting dalam pendidikan anak di dalam keluarga. Umumnya seorang anak memiliki pendidikan awalnya untuk bekal hidup dan melihat dunia, berasal dari lingkungan terdekatnya yakni keluarga.

“Hadisubroto menjelaskan bahwa pendidikan keluarga terdapat dua pemegang peran utama keluarga dalam interaksi edukatif, yaitu orang tua dan anak, keduanya mempunyai peranan masing-masing. Orang tua berperan sebagai pendidik, dengan mengasuh, membimbing, dan membelajarkan anak. Sementara anak berperan sebagai peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara berfikir, menghayati dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya”.⁷

Pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua termasuk pendidikan agama yang bertujuan untuk membina anak ke arah yang baik dan menghindarkan dari perilaku yang menyimpang yang menyebabkan masuk neraka sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Al-Qur’an surat At-tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁶ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga: studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 11

⁷ Ibid., 11

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

Orangtua memiliki peran penting bagi anaknya terutama pada sisi akhlak. Akhlak Orangtua mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi acuan yang positif bagi anak yang berada dalam kandungan. Akhlak mulia yang harus menjadi hiasan kedua Orang Tua adalah kasih sayang, sopan, dan lemah lembut, pemaaf, rukun dengan keluarga dan tetangga.

b. Peran keluarga dalam pengasuhan

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan di didik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu pengasuhan anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan Orangtua.

“Peranan keluarga sebagai wahana utama dalam memberikan pengasuhan kepada anak, berperan penting untuk membangun karakter bangsa yang mulia. Keluarga dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif”.⁹

Keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga tersebut. ikatan batin yang kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Dalam suasana yang

⁸ Qs. At-tahrim (6): 560

⁹ Anik Twiningsih & fepi Triminur H, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat (jurus jitu membangun pendidikan karakter pada anak)* (Kota Batu: CV. Beta Aksara, 2019), 4.

penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup

c. Peran keluarga dalam pemeliharaan dan pelindung

Keluarga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, terutama bagi pengembangan kepribadiaannya. Seperti halnya ketika seorang anak yang baru lahir dan belum mengenal hitam putih kehidupan maka pada dasarnya seorang anak terlahir sebagai seorang muslim, tanpa melihat latar belakang suku dan asal-usul keyakinan kedua Orangtuanya. Perubahan dan fitrah anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Dalam hal ini “kepribadian Orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang Tumbuh itu”.¹⁰

Oleh karena itu aspek penting dari peran orang tua adalah mengembangkan fitrah keagamaan anak pada sisi spiritual yang dibawa sejak lahir, melalui bimbingan dan pemeliharaan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat keagamaan yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarganya, maka semakin banyak pula bekal yang diterima anak dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan tuntunan agama.

¹⁰ Zakiah Darajat, *ilmu jiwa agama* (jakarta:bulan bintang 2010), 56.

3. Pentingnya Peranan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang didapat oleh anak. Lingkungan pendidikan yang pertama membawa pengaruh terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan yang akan dialaminya di sekolah dan di masyarakat. Orang tua sebagai pembentuk dan peran keluarga sangat penting dalam pendidikan dan akhlak seorang anak.

Kekuasaan keluarga dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *pertama*, kekuasaan pendidikan digunakan untuk memelihara anak atau membimbingnya hingga menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab. *Kedua*, kekuasaan keluarga, Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab atas keselamatan keluarganya.¹¹

Keluarga memiliki peran penting yaitu untuk pendidikan anak, karena keluarga diartikan sebagai lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan anak pun tergantung terhadap apa yang diberikan oleh orang tua terutama Ayah dan Ibu. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga.

Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.¹²

Hak kuasa dalam keluarga adalah memimpin anak-anaknya ke jalan yang benar dan mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam karena segala sesuatu perbuatan dan tingkah laku anak adalah warisan

¹¹ Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta* (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2018), 23.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36.

tabi'at Orang tua.¹³ Sedangkan anak adalah sebagai penerus artinya akan menggantikan dan memegang kekuasaan pada keluarganya.

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Keluarga juga ialah tempat yang paling penting bagi tumbuh kembangnya anak. Baik fisik, emosi, keagamaan, dan sosial. Adapun fungsi keluarga tergambar dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁴

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata ‘Bina’ yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ menjadi pembinaan. S. Hidayat dalam bukunya pembinaan generasi muda mengatakan bahwa arti kata pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subjek didik dalam tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk

¹³ Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta*, 24.

¹⁴ QS.At-Tahrim (66): 6.

mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵ Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pembinaan itu adalah suatu proses yang dilakukan dengan maksud untuk membangun atau memperbaiki keadaan sebelumnya secara sadar, teratur, terarah, dan terencana.

Kata Akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu *jama'* dari kata '*khuluqun*' yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut.¹⁶

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya engkau Muhammad berada diatas budi pekerti yang Agung",¹⁷

Kata '*akhlaq*' juga berasal dari kata '*khalafa*' atau '*khalqun*' artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan '*khaliq*', artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata '*al-khaliq*' artinya pencipta dan makhluk, artinya yang diciptakan.

Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam

¹⁵ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) 165.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.), 336.

¹⁷ QS. Al-Qalam (68) : 4

jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *ihya' Ulum al-Dinn* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan terencana guna membangun atau memperbaiki akhlak (tingkah laku) manusia sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam baik dilakukan melalui jalur pendidikan dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat.

2. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu Akhlakul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan akhlakul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

a. Akhlaqul Karimah (akhlak tepuji)

Adapun jenis-jenis Akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

¹⁸Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 14.

¹⁹Muhammad Alim, *pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

1) Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

“Menurut Bahasa Arab amanah berarti: kejujuran, kesetiaan dan ketulusan hati”.²⁰ Sesuatu yang dipercayakan seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi Akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan. orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan , memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya.

2) Al-‘Afwu (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

3) Al-Khairu (kebaikan atau Berbuat baik)

Berbuat baik adalah hal wajib diamalkan dalam kehidupan umat manusia. “Betapa banyaknya ayat Al-Qur’an yang

²⁰ A. Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 413.

menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan Rasulullah SAW”.²¹

4) Tawadhu (Rendah hati)

Tawadhu yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.

“Dari sini dapat dipahami bahwa *tawadhu* membuat seseorang jauh dari resiko arogansi. Apalagi jika diingat bahwa *kibbir* (besar diri) itu adalah sifat yang hanya layak bagi Allah, pencipta manusia, yang maha kaya, dan amat tidak layak bagi manusia, siapapun dia”.²²

5) Qawamiyah (Hemat)

Hemat yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya. Apalagi Al-Qur’an menggambarkan bahwa orang yang boros adalah temannya setan.²³

Ibadah dengan merendahkan diri menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepadanya, khuyu dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang

²¹ Ibid., 13-14.

²² Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 51.

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian*, 156-157

dan sederhana, tunduk hanya kepadanya, itulah sebenarnya Akhlaqul karimah.²⁴

b. Akhlaqul Madzmumah (akhlak tercela)

“Kata *Madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji, akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia”.²⁵ Adapun jenis-jenis akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) adalah sebagai berikut:

1) Al-Bukhlu (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta))

Bakhil, kikir, dan kedekut adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. “Bakhil atau kikir merupakan sifat buruk yang tidak ingin berbagi kepada orang lain karena merasa apa yang diperolehnya berkat keuletan dan usahanya”.²⁶ Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja. Orang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.

2) Ananiyah (sifat egois)

“sifat Ananniyah atau egois merupakan sifat tercela karena lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri daripada orang lain, padahal dalam islam kita harus lebih mengutamakan kepentingan orang lain”.²⁷ Manusia hidup tidaklah menyendiri,

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, 14.

²⁵ Maman Abd. Djaliel, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2010), 121.

²⁶ Amrulloh Syarbini & Iis Nur'aeni Afgandi, *5 Cara Dahsyat Menjadi Muslim dan Muslimah Hebat* (Bandung: Elex Media Komputindo, 2013), 237.

²⁷ Ibid., 249.

tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun turut pula menderita. Sebaliknya orang tiada patut hanya bekerja hanya untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri.

3) Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong)

Kadzab maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang.

“Dusta adalah akhlak yang tercela, pada dasarnya dusta adalah sifat yang bertentangan dengan dasar pembentukan akhlak mukmin sejati. Rasulullah SAW bersabda: seorang mukmin diciptakan diatas semua karakter yang baik, kecuali karakter khianat dan dusta”.²⁸

Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dekatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain.

4) Al-Khiyanah (sifat penghianat)

Karena tindakannya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah Maha Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat

²⁸ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 165.

dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab. “ orang yang khiyanah terhadap kepercayaan yang telah diberikan kepadanya adalah termasuk orang yang munafik, Rasul tidak mungkin menjadi seorang yang munafik”.²⁹ Dia tidak memperoleh keuntungan dari tindakannya yang tidak jujur itu, sifat senang mengorbankan teman sendiri, jadi musuh dalam selimut, menggunting dalam lipatan, menolak kawan seiring dan membahayakan keselamatan dirinya.

5) Al-Jubnu (sifat pengecut)

“Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal”.³⁰ Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu. Karena itu ketidak sanggupaan berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan, lebih baik mati saja tidak usah hidup

3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Dalam kajian keilmuan, akhlak diletakkan dalam ruang lingkup tersendiri yang pada dasarnya meliputi aspek bagaimana seharusnya manusia bersikap, dan objek dari sikap ini intinya dua saja yaitu Allah ta’ala, dan makhluknya.”Ruang lingkup tersebut, kita diarahkan untuk memahami makna islam yang didefinisikan sebagai agama yang

²⁹ Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar aqidah akhlak sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), 129.

³⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, 14-16.

diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dirinya, dan sesamanya”.³¹

a. Akhlak terhadap Allah

“Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik”.³²

Quraish Shihab mengatakan “Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah”. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa setiap manusia harus taat kepada Allah. Menyembah Allah karena Allah yang menciptakan manusia. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur’an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. “Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya

³¹ Tobroni, *Memperbincangkan pemikiran pendidikan Islam dari idealisme substansif hingga konsep aktual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 41.

³² Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepulish, 2016), 12.

dan berlaku adil terhadap dirinya, islam juga mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan”.³³ Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

c. Akhlak terhadap lingkungan

lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

”Penerapan akhlak terhadap lingkungan merupakan hal utama, Allah SWT telah memberikan izin kepada manusia untuk mengambil aneka manfaat alam adalah demi kebaikan dan kebahagiaan manusia. Pemanfaatan alam harus berdasarkan akhlak yang ditetapkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulnya”.³⁴

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

“pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang

³³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, 212.

³⁴ Atok Miftahul Hudha, dkk, *Etika Lingkungan (teori dan praktik pembelajarannya)* (Malang: UMM Press, 2019), 99.

baik sesuai dengan ajaran islam”.³⁵ Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

“Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak”.³⁶

Shalat erat hubungannya dengan latihan Akhlakul karimah, seperti firman Allah pada surat Al-‘Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁷

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada Hal-hal yang

³⁵ Ahmad Izzan, Saehudin, *Hadis pendidikan konsep pendidikan berbasis hadis* (Bandung: Humaniora, 2012), 240

³⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 5.

³⁷ Q.S Al-‘Ankabut, (45):401.

baik. Tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Berkaitan dengan tujuan khusus atas kehadiran Rasulullah SAW sebagai Rasul, yaitu sebagai penyempurna akhlak. Dengan demikian pendidikan akidah dan syariah adalah bagian yang sangat pokok dalam pendidikan Islam. “Pendidikan islam juga bertujuan untuk membina akhlak yang mulia. Al-Abrasyi mengemukakan bahwa pendidikan akhlak itu adalah jiwa pendidikan Islam”.³⁸

C. Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa

“Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal”.³⁹ Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “Pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia).⁴⁰

Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga

³⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif filsafat* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 83.

³⁹ Sri Lestari, *Psikologi keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, 3.

⁴⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed III, Cet. ke-1, 152.

yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.⁴¹ Penerapan nilai-nilai agama dapat menghindarkan seorang anak dari hal-hal yang melanggar hukum seperti misalnya kenakalan seorang anak, adalah salah satu cara menanamkan hukum kepada seorang anak. Secara fitrah orangtua mempunyai keinginan agar anaknya kelak menjadi anak yang saleh, yaitu anak yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, cinta kepada orangtua, serta dapat berguna bagi bangsa dan negara. Keinginan dan harapan tersebut dapat menjadi motivasi orangtua dalam membina Akhlak pada anak yaitu sejak anak masih kecil. Dengan memiliki dasar-dasar pendidikan agama yang baik yang diperoleh dari keluarga, seorang anak akan memiliki nilai dan norma yang dapat menuntunnya menjadi pribadi yang beriman, jujur, bertoleransi, sopan santun, dan berakhlak terpuji.

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, 159.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menggali suatu permasalahan secara alami dan mendalam dengan menggunakan metode telaah informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi serta ditunjang dengan studi kepustakaan. Metode harus mampu menjabarkan permasalahan secara sistematis dan saling melengkapi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dll. ¹

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan melalui batasan terperinci, pengambilan data terhadap sumber informasi dilakukan langsung secara mendalam. Pembatasan penelitian dilakukan berdasarkan waktu, tempat, resiko dan dan kemampuan peneliti dalam bidang finansial. Studi deskripsif yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah peranan keluarga dalam membangun akhlak pada siswa di SMPN 7 Metro. Penelitian ini difokuskan pada peranan keluarga dalam penguatan akhlak siswa di SMPN 7 Metro berupa proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-

¹ Lexy Meleong. *Metode Penelitian Kulitatif*. Cet kedua puluh empat (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007), 6.

pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, dan lain sebagainya.²

Metode ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis laksanakan karena penelitian yang penulis laksanakan yaitu mengkaji pada 2 variabel saja yaitu mengenai peranan keluarga dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 7 Metro.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jadi, data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada

² Djama'an dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta. 2014), 23.

pengumpul data. Adapun data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah keluarga siswa dan Siswa di SMPN7 Metro.

2. Sumber Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam mengumpulkan data tentang Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SMPN 7 Metro, peneliti tidak hanya bergantung pada sumber primer. Melainkan peneliti menggunakan sumber lain yaitu dengan sumber sekunder. Sumber sekunder yang peneliti ambil yaitu buku-buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, sarana prasarana, kepala sekolah SMPN 7 Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid dalam mengumpulkan data, maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data, jika data primer yang diinginkan maka peneliti dapat menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data seperti observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan *questionnaire schedule/interview guide*, dan sebagainya.³ Penelitian dikumpulkan baik melalui instrumen pengumpulan data, observasi, maupun melalui data dokumentasi. Dalam pengertian lain teknik atau metode pengumpulan data

³ Moh. Nazir. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2017), 77.

adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan secara langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁴

Observasi juga ada beberapa macam diantaranya, yaitu:

- a) Observasi partisipatif, yaitu dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati atau yang diteliti.
- b) Observasi terus terang atau tersamar, yaitu dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c) Observasi tak berstruktur, yaitu yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵

Jadi, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perilaku Siswa SMPN 7 Metro, yang mana perilaku Siswa terlihat kurang baik terhadap

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 146-147.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 66-68.

Keluarga. Oleh karena itu peneliti mengamati perilaku siswa terhadap lingkungan keluarga dan terutama orangtua.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban disebut *interviewee*.⁶

Wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sedangkan Esterberg 2002 mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a) Wawancara struktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b) Wawancara semistruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c) Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁷

Dalam penelian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang artinya peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki inti atau garis besar dalam permasalahannya

⁶ Lexy Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet kedua puluh empat (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007). hal. 186

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

saja, yang terjadi kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi konkrit mengenai cara keluarga terutama orang tua dalam mendidik Siswa di SMPN 7 Metro.

Dengan wawancara ini kreatifitas wawancara sangat diperlukan, dan dengan diadakan wawancara ini maka pewawancara dapat mengetahui Peran Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 7 Metro. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepala sekolah, Orang tua siswa, dan Siswa di SMPN 7 Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang telah didokumentasikan, yang berupa arsip-arsip atau data yang bisa digunakan untuk mendukung keterangan. Data dari dokumentasi ini berupa: keadaan

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 149.

⁹ Ibid., hal. 236.

Kepala Sekolah, Siswa SMPN 7 Metro, keluarga Siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMPN 7 Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukur derajat kepercayaan (credibility) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁰

Jadi, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas, yaitu menunjukkan derajat ketepatan antara subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi meliputi sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi Sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹

Jadi, penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek baik data yang diperoleh melalui sumber dengan alasan bahwa penelitian ini membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

E. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara. Maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan

¹⁰ Zuhairi, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) ,40-41.

¹¹ Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar, t.t.), 47.

data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹²

“Menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide atau hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.”¹³

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman analisis data dibagi menjadi 3 yaitu:¹⁴

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data, yaitu deskriptif kumpulan informasi tersusun yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Penarikan kesimpulan, yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

¹² Imam Taufik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 280.

¹³ Amas Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

¹⁴ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV Jakad, 2019), 296-297.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMPN 7 Metro

Cikal bakal berdirinya SMP Negeri 7 Metro sebenarnya melalui proses yang panjang, antara lain:

- 1) Diawali dari didirikannya Sekolah kerajinan negeri (SKN) berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No:B.3/N/KEJ/1959 tanggal 17 Januari 1959.
- 2) Pada tahun 1963 berganti nama menjadi Sekolah Teknik Persiapan Negeri.
- 3) Berdasarkan SK Menteri Pendidikan RI No: 115/Dep.B.L/65 berubah menjadi Sekolah Teknik Negeri.
- 4) Berdasarkan SK Mendikbud RI No:067/0/94/ tanggal 2 April 1994 alih fungsi menjadi menjadi SMP Negeri 7 Metro . Beralamat di Jl. Kemiri no.3 Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur.
- 5) Pada tanggal 21 Juni 2001 lokasi SMP Negeri 7 Metro dialihfungsikan menjadi SMK Negeri 3 Metro.
- 6) Pada tahun 2002, SMP Negeri 7 Metro direlokasi ke alamat yang baru yaitu di Jl. Stadion 24 Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur

Sekolah terus mengupayakan peningkatan mutu sekolah melalui berbagai kegiatan dalam rangka meraih prestasi. Prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik semakin baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, dari tingkat Kota, Provinsi, dan Nasional telah diukir oleh siswa-siswi SMP Negeri 7 Metro. Sekolah akan mengupayakan prestasi olahraga Volley Ball, Sepak Bola dan Atletik menjadi cabang yang difavoritkan dengan upaya meraih juara Nasional.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 7 Metro

1) Visi SMPN 7 Metro

“TERWUJUDNYA SEKOLAH BERMUTU, BERWAWASAN IPTEK, BERLANDASKAN IMTAQ, BERBUDAYA LINGKUNGAN YANG ASRI (AMAN, SEHAT, RINDANG DAN INDAH“

Indikator Visi

- 1) Bermutu dalam Prestasi Akademik dan Non akademik.
- 2) Bermutu dalam Pengembangan Kurikulum.
- 3) Bermutu dalam Proses Pembelajaran.
- 4) Bermutu Prasarana Pendidikan.
- 5) Bermutu dalam dalam Sumber Daya Manusia.
- 6) Bermutu dalam Sarana Pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis IT.
- 7) Bermutu dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan.
- 8) Bermutu dalam penilaian pendidikan.
- 9) Terwujudnya lingkungan fisik sekolah yang sehat, aman, rindang dan indah .
- 10) Terwujudnya lingkungan fisik sekolah bebas dari sampah an organik Melestarikan dan mengelola lingkungan hidup secara maksimal.

2) Misi SMPN 7 Metro

- 1) Meningkatkan lulusan dengan rata-rata NUN di atas 75.
- 2) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik di Tk kota dan Propinsi.
- 3) Mewujudkan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- 4) Mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- 5) Mewujudkan kepemilikan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk seluruh guru.
- 6) Mewujudkan penerapan kurikulum 2013 yang menyeluruh bagi peserta didik dan pendidik.

- 7) Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- 9) Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan MBS.
- 10) Menciptakan jaringan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha dan lembaga-lembaga lain.
- 11) Menerapkan sistim penilaian pembelajaran dan adminitasi sekolah berbasis IT.
- 12) Membiasakan warga sekolah untuk berahlak mulia dengan mengoptimalkan PPK dan GLS.
- 13) Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang ASRI (aman, sehat, rindang dan indah) dengan partisipasi seluruh warga sekolah.

c. Keadaan di SMPN 7 Metro

Tabel 1
Keadaan SMPN 7 Metro

Tahun Ajaran	Jlh.Pen daftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jlh. Siswa	Jlh Romb	JlhSiswa	Jlh Romb	JlhSiswa a	Jlh Romb	Siswa	Romb el
15/16	253	220	7	198	6	186	6	604	19
16 / 17	252	237	8	206	7	193	7	636	22
.17 / 18	285	201	7	226	8	202	7	629	22
18/19		176	6	180	7	220	8	573	22
19/20		156	6	176	6	181	7	513	19

d. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa

- 1) Data Pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	4	1	-	-	-	-	5
2.	Matematika		-	3	1	-	-	-	-	4
3.	Bahasa Indonesia		-	3	1	-	-	-	-	4
4.	Bahasa	-	-	3	-	-	-	-	-	3

	Inggris									
5.	Pendidikan Agama	-	1	2	-	-	-	-	-	3
6.	IPS	-	-	6	-	-	-	-	-	6
7.	Penjasorkes	-	-	3	1-	-	-	-	-	4
8.	Seni Budaya	1	-	2	-	-	-	-	-	3
9.	PKn	-	-	2	1-	-	-	-	-	3
10.	BK TIK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11.	BK	-	-	3	-	-	-	-	-	3
12.	Prakarya			2						2
13.	Bahasa Lampung			2						2
14.	Lainnya:	-	-	3	-	-	-	-	-	3
	Jumlah	1	1	38	5	-	-	-	-	45

2) Data Peserta didik

Tabel 3
Data Peserta didik

Tahun Ajaran	Jlh. Pen daftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah (Kls. I + II + III)
		Jlh. Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel
Th.12/13	291	190	6	176	6
Th.13/14	397	192	6	182	6
Th.14/15	392	207	7	187	7
Th 16/17	590	114	7	183	21
Th 17/18	626	228	7	190	22
Th 18/19	618	196	8	200	22
Th 19/20	513	156	6	181	19

e. Keadaan sarana prasarana

1) Data Ruang Kelas

Tabel 4
Data Ruang Kelas

Jenis Ruang	Jumlah dan Ukuran				Jumlah Ruang Lainnya yang Digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah Ruang yang Digunakan untuk R. Kelas (d+e) (f)
	Ukuran 7 x 9 m2 (a)	Ukuran >63m2 (b)	Ukuran <63m2 (c)	Jumlah (a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	19	-	-	19	-	19

2) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 5
Data Ruang Belajar

No	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m2)	Kondisi	No	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m2)	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	7 x 15	Baik	6.	Lab. Bahasa	-	-	-
2.	Lab. IPA	1	7 x 15	Baik	7.	Lab. Komputer	2	7 x 9	Baik
3.	Keterampilan	-	-	-	8.	PTD	-	-	-
4.	Multimedia	-	-	-	9.	Serba Guna/ Aula	-	-	-
5.	Kesenian	1	7 x 9	Baik	10.	-	-	-

3) Data Ruang Kantor

Tabel 6
Data Ruang Kantor

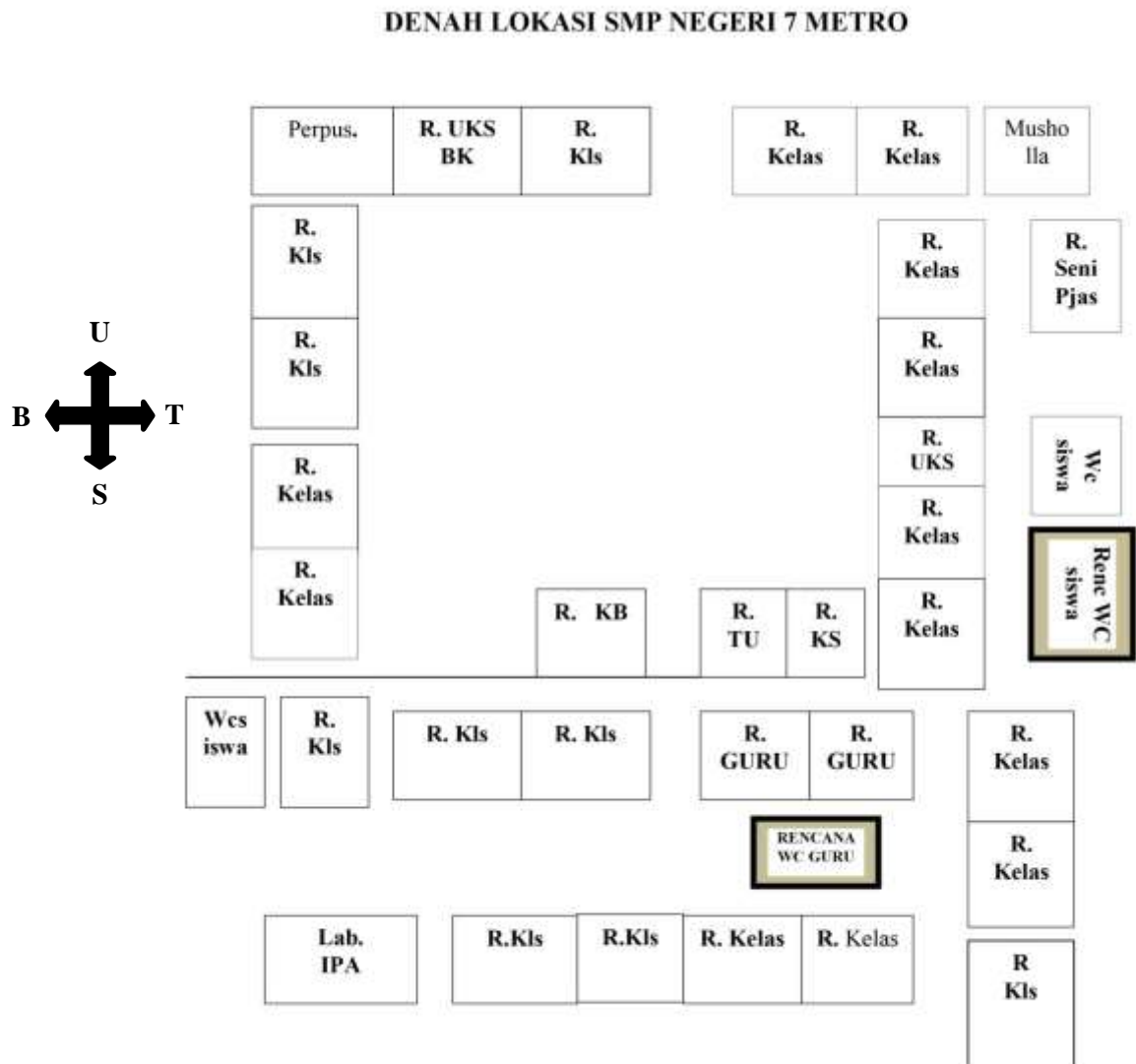
No	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukurann (m2)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	6 x 7	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3.	Guru	2	7 x 9	Baik
4.	Tata Usaha	1	-	-
5.	Tamu	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-

3) Data Ruang penunjang

Tabel 7
Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruang	Jml (bh)	Ukuran (m2)	Kondisi	No	Jenis Ruang	Jml (bh)	Ukuran (m2)	Kondisi
1.	Gudang	1	2 x 3	Rusak Berat	7.	UKS	1	7 x 4	Baik
2.	Dapur	1	2 x 3	Baik	8.	OSIS/ Pramuka	1	7 x 4	Baik
3.	Reproduksi	-	-	-	9.	Ibadah/ Mushola	1	7 x 7	Baik
4.	KM/ WC Guru	-	-	-	10.	Koperasi	1	4 x 5	Baik
5.	KM/ WC Siswa	10	1,5 x 2	Rusak Ringan	11.	Menara Air	1	2 x 3	Baik
6.	BK	1	7 x 4	Baik	12.	Pos Jaga	1	3 x 3	Baik

f. Letak Geografis SMPN 7 Metro



Gambar 1. Letak Geografis SMPN 7 Metro

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa keluarga (orangtua) memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak seorang anak. Orangtua sebagai contoh untuk anak-anaknya. Dengan demikian keteladanan orangtua merupakan perbuatan baik yang patut

ditiru oleh anak-anaknya dan sudah menjadi tugasnya menjadi seorang pendidik bagi anaknya. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran keluarga dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMPN 7 Metro. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berikut adalah hasil penelitian tersebut.

a. Hasil Penelitian terhadap keluarga (Orangtua)

Keluarga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak seorang anak, keluarga harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima, seperti yang dikatakan ibu Tyas:

“Dengan memberikan kebutuhan yang baik, mendidik anak dengan batasan tertentu kemudian selalu memotivasi kegiatan anak selama kegiatan positif, anak saya juga selalu saya awasi”¹

Peran orangtua dalam pembinaan akhlak seorang anak di SMPN 7 Metro yaitu orangtua sudah menjalankan perannya dengan baik. Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak seorang anak yaitu orangtua bertindak sebagai pendidik untuk anak-anaknya, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber ibu Jelita Maidawati:

“Peran saya sebagai ibu bagi anak-anak saya sangat penting, apalagi dengan kegiatan anak-anak saya yang ada diluar

¹ Wawancara dengan Ibu Tyas di rumahnya pada tanggal 29 september 2020.

rumah, kadang bisa juga menjadi teman bagi anak saya, agar seorang anak tidak salah arah (salah bergaul) karena sebagai seorang ibu pasti mengharapkan anaknya menjadi anak yang baik”²

Hal senada juga dikatakan juga disampaikan narasumber bapak

Ghozali yang mengatakan:

“ Sangat penting ketika dalam hal mendidik atau membentuk pribadi anak, dengan harapan anak bisa menyeimbangkan urusan dunia dengan akhirat, dengan memberikan nasehat dan contoh yang baik untuk anak”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan siswa SMPN 7 Metro dan Wali siswa memang sebagian orang tua mendidik akhlak anak-anaknya dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran islam. Membina akhlak pada siswa yang mereka lakukan dengan cara yang sederhana. Hal tersebut terbukti dimana orangtua selalu menashati anaknya jika berperilaku tidak sesuai dengan budaya ajaran islam.

Suatu contohnya adalah selalu memberikan batasan yang orangtua berikan untuk anak-anaknya terhadap pergaulannya yang ada di luar rumah. Kemudian memberikan nasehat kepada anak bila mana seorang anak melakukan perbuatan yang menyimpang atau bertentangan dengan Akhlakul karimah dan juga memberi nasihat agar selalu menghormati atau menghargai yang lebih tua darinyadalam segala hal. Namun ada juga sebagian orang tua yang memberikan hukuman sebagai efek jera bagi seorang anak.

² Wawancara dengan Ibu Jelita Meidiawati dirumahnya pada tanggal 29 september 2020.

Mendidik seorang anak juga sebagai orangtua pasti dihadapkan pada beberapa kondisi yang berbeda-beda atau masalah masing-masing. Karena setiap anak memiliki karakter atau sifat yang berbeda-beda, oleh karena itu disinilah peranan orangtua untuk selalu memberikan bimbingan kepada anak. Walaupun orangtua sudah berusaha untuk membina akhlak seorang anak, akan tetapi ada saja kesulitan yang dihadapi para orangtua. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu tyas yang menyatakan:

“Sebenarnya anak saya ini termasuk anak yang jarang sekali membantah dengan saya, akan tetapi lingkungan yang kadang mempengaruhi atau menghambat pembinaan akhlak baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah”

Jawaban lain dinyatakan oleh narasumber ibu jelita meidawati yang berbeda dengan pernyataan diatas :

“Kalau anak saya ini kendala utamanya adalah susah dinasehati akan dikarenakan masalah ponsel karena namanya anak masih smp ya masih seneng-senengnya main HP caranya mungkin saya lebih cerewet menasehati anak saya dan kadang perlu dengan cara yang tegas”

Ketika menghadapi tumbuh kembangnya seorang anak dengan keadaan seorang anak yang mulai mengetahui dunia luar, sudah mulai memahami hal yang baik dan buruk, sehingga seorang anak cenderung keras kepala dan terkadang pula dan tidak mematuhi orangtua disebabkan karena hubungan yang kurang baik antara anak dan orangtua seperti yang dinyatakan oleh bapak Ghozali:

“Kendala dalam membina akhlak anak mungkin dari segi ekonomi yang kurang mendukung, dan juga kendala waktu

karena bertemu anakpun tidak bisa semaksimal mungkin memberikan waktunya untuk membina akhlak anak”³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap orangtua mempunyai kendala masing-masing sehingga orang tua harus senantiasa bersabar dan tekun dalam membina akhlak seorang anak.

Proses membina akhlak seorang anak orang tua terkadang mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda, Berdasarkan hal tersebut orangtua sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak-anaknya harus memiliki sikap kehati-hatian dalam menentukan sebuah metode, sebab jika salah dalam mengambil sebuah metode maka tujuan yang semestinya akan tercapai dengan baik malah akan membawa madharat terhadap anak. Seperti yang dikatakan pak Ghazali:

“Saya ini sehari-hari kerja jadi terkadang saya menitipkan kepada istri saya untuk selalu mengawasi kegiatan anak baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah terutama dalam urusan akhiratnya”

Pendapat lain juga disampaikan narasumber yang lain yaitu ibu jelita maidawati yang mengatakan:

“Ketika saya membina akhlak anak saya terkadang menggunakan waktu-waktu tertentu yang tepat dalam memberi nasihat anak, dan juga kadang saya juga memposisikan diri seolah-olah seperti temannya namun tetep memberi batasan terhadap anak”

³ Wawancara dengan Bapak Ghazali dirumahnya pada tanggal 10 Oktober 2020.

b. Hasil penelitian dengan Siswa (Anak)

Selain melakukan wawancara dengan orangtua peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa (Anak) SMPN 7 Metro untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pembinaan akhlaknya. Menurut salah satu siswi SMPN 7 metro yakni RA. Zaskia Suty Wulandari mengatakan bahwa:

“Menurut saya peranan orang tua sangat penting, ibu saya juga selalu memberikan contoh yang baik, sejak kecilpun saya sudah diajarkan untuk ibadah, ibu saya juga dalam mendidik saya dan kaka-kaka saya itu selalu bersifat adil tidak membedakan dan selalu sabar”⁴

Pendapat lain menyatakan dari narasumber yang lain yaitu

Tiara Fitri:

“Orang tua saya ketika membimbing saya itu dia selalu memberi nasehat ke saya untuk selalu Sholat lima waktu, kemudian selalu menghargai orang tua dan orang yang lebih tua dari saya, sering untuk menjadi orang yang rendah hati”⁵

Hal senada juga dikatakan oleh narasumber yang lain yaitu

Dias Pratama yang mengatakan :

“Peranan orangtua bagi saya sangat penting dalam menjalani hidup, oleh karena itu orangtua saya selalu memberikan contoh yang baik kepada saya, dan memberikan nasehat untuk selalu berbakti kepada orang tua dan menghargai orang lebih tua”⁶

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap anak pada dasarnya membutuhkan arahan atau sumbangsih orangtua karena merekalah yang sering berada disisi mereka karena

⁴ Wawancara dengan RA. Zaskia Suty Wulandari dirumahnya pada tanggal 29 September 2020.

⁵ Wawancara dengan Tiara Fitri dirumahnya pada tanggal 29 september 2020.

⁶ Wawancara dengan Dias Pratama dirumahnya pada tanggal 10 Oktober 2020.

mereka menganggap peranan orang tua itu penting. Namun perlu diketahui juga bahwasanya sifat yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda dari segi penerimaan atau tanggapan yang anak terima seperti yang dikatakan RA Zazkia Suty Wulandari:

“Ketika saya mendapat nasehat orang tua atau orangtua memberikan contoh kepada saya, saya akan melakukannya dengan ikhlas dan saya lakukan dengan semaksimal mungkin selama masih dalam hal yang positif”

Hal serupa juga dikatakan Tiara Fitri yang mengatakan:

“Orangtua sering banget memberi arahan kepada saya karena mungkin orang tua saya takut ketika saya tidak berada di rumah, dan saya juga mempunyai kegiatan yang lain selain di sekolah, respon yang saya lakukan adalah selalu mendengarkan, merespon, dan melaksanakannya”

Sama halnya dengan pendapat Dias Pratama yang mengatakan:

“Ketika orang tua memberikan arahan saya selalu dengerin dan melakukan”

Hasil observasi yang didapatkan ketika mewawancarai seorang anak tersebut adalah ketika dia diberi tugas atau tanggung jawab dari orangtuanya kadang tidak dilakukan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada seorang anak, orangtua sudah membina akhlak anaknya dengan sangat baik dan pada dasarnya memiliki perhatian terhadap Anak sebagaimana yang telah disampaikan oleh Anak pada wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan. Orangtua telah membina akhlak seorang anak dengan cara yang berbeda-beda tetapi dengan tujuan

yang sama yaitu membentuk akhlak anaknya agar memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu orangtua juga memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dalam memilih pergaulan, serta membatasinya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Perhatian orangtua pada anak sangatlah penting dalam membina kehidupan anak kedepannya. Anak akan mencontoh perilaku yang orangtuanya contohkan dan kalau orangtua memberi contoh sikap yang tidak baik maka disanalah letak kesalahan orangtua.

Pada masa remaja pemikiran anak tidak seutuhnya ke hal yang positif tetapi cenderung ke hal yang negatif. Oleh karena itu disinilah peran orangtua sangat penting dalam membina anak yaitu dengan cara memposisikan diri sebagai pendengar yang baik bagi anak dan mengerti apa yang diinginkan sang anak , sehingga orangtua dapat mendidik anak dengan cara yang halus.

Dengan hal-hal yang demikian diharapkan orangtua akan lebih mengarahkan anak remaja mereka dengan hal yang positif. Seperti yang telah beberapa orangtua yaitu dengan mengenalkan dan mengajarkan agama pada anak sejak dini, mengajak anak untuk pengajian, yasinan serta melakukan hal positif lainnya.

c. Hasil Penelitian dengan Kepala Sekolah

Selain dengan orangtua dan Anak, peneliti melakukan wawancara dengan para beberapa Kepala Sekolah yang ada di

lingkungan SMPN 7 Metro untuk mendapat informasi mengenai pembinaan akhlak yang ada di SMPN 7 Metro, karena selain orangtua Guru juga ikut andil dalam pembentukan akhlak anak selama di sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak wagino selaku kepala sekolah pengganti:

“Jadi peran Orangtua itu sangat besar karena orangtua sudah dianggap terlibat dalam pembentukan akhlak itu, ketika mereka mendaftarkan diri untuk sekolah di SMPN 7 Metro ini secara langsung atau tidak langsung pihak sekolah memberikan semacam perjanjian dengan orangtua yang isinya tentang kode etik, sopan santun, dan orangtua berkewajiban juga mengawasi anak selama di luar sekolah, guru pun mempunyai komunikasi yang baik dengan para wali murid dengan opsi membuat group kontak agar guru dan orang tua dapat sama-sama memantau namun guru hanya bisa sebatas memantau menggunakan kemanfaatan media sosial karena tidak bisa langsung bertemu dengan anak selama di luar sekolah”⁷

Lingkungan sekolah menjadi perhatian juga dikarenakan disini seorang anak mendapatkan bimbingan materi atau nonmateri. Dan di sekolah juga kerja sama antara guru dan orang tua pun diperlukan dalam pembentukan atau pembinaan akhlak seorang siswa (anak). Pendapat lain juga mengatakan dari narasumber yang lain yakni bapak Unyah Sanjaya yang mengatakan:

“Di SMPN 7 Metro juga menyediakan kegiatan kegiatan yang dianggap positif dan dapat membina akhlak Siswa seperti pramuka disitu siswa diajarkan dan dibentuk karakter, kemudian Rohis dengan agenda-agenda yang memberikan siswa wawasan untuk senantiasa berbuat baik terhadap sesama, kemudian tadarrus Al-Qur’an yang setiap pagi di hari jum’at dilakukan”⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Wagino di SMPN 7 Metro pada tanggal 18 september 2020.

⁸ Wawancara dengan Bapak Unyah di SMPN 7 Metro pada tanggal 18 September 2020.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti temukan bahwa seorang Guru juga ikut serta dalam membina akhlak Siswa (anak). Peran tersebut terbilang sudah dilaksanakan dengan baik. Dimana para orangtua dan pihak Guru memiliki perhatian yang khusus terhadap siswa untuk mendidik akhlak yang mulia. Dari observasi tersebut pula peneliti menemukan fakta bahwa kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah bisa memberikan pembinaan akhlak terhadap siswa.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran keluarga (orangtua) dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMPN 7 Metro telah ditemukan hasil penelitian yaitu

1. Peran Keluarga dalam pembinaan Akhlak Anak

Keluarga sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya, untuk itu keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Seperti halnya membimbing, dan juga mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari, sudah menjadi kewajiban dari sebuah keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan dan akhlakul karimah. Dalam ajaran agama islam masalah akhlak mendapat perhatian yang besar, maka dalam mendidik seorang anak diperlukan aktifnya seorang orangtua apalagi masa remaja merupakan masa yang kritis akan akhlak.

Namun, setiap orangtua pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik akhlak anak mereka, karena sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing keluarga itu berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa peran Keluarga (Orangtua) adalah sebagai berikut:

a. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Keluarga (orangtua) berperan sebagai pendidik tepatnya orangtua siswa Atau wali siswa SMPN 7 Metro telah dilakukan dengan baik yaitu dengan cara menasehati, memberikan contoh serta mengawasi anak supaya pembinaan akhlak yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orangtua. Hal tersebut juga didukung dengan adanya beberapa contoh pembinaan akhlak yang orangtua berikan kepada Anak-anaknya dalam kehidupan sehari-harinya seperti:

- 1) Pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua dengan cara memberikan contoh secara langsung ataupun tidak langsung kepada setiap anak, tentunya contoh yang berkaitan dengan ajaran islam serta gambaran mengenai Akhlakul karimah, karena dalam pembinaan akhlak orang tua juga harus memiliki akhlak yang mulia sebelum memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya sebagian anakpun mengikuti apa yang orang tua lakukan dalam segala tindakannya yang notabennya orangtua mereka adalah panutan mereka.

- 2) Memberikan motivasi kepada anak dalam segala kegiatan yang dilakukan anak selama didalam rumah atau diluar rumah.
 - 3) Memberikan pengajaran tentang ibadah kepada anak dimulai sejak anak masih kecil.
 - 4) Mengawasi seorang anak agar tidak terpengaruh pada pergaulan yang bebas dengan cara menjadi pendengar yang baik untuk anak agar supaya anak bisa lebih terbuka dengan orangtuanya dan meminimalisir si anak untuk berbuat tidak jujur kepada orangtua. Karena akan lebih mudah ketika seorang anak merasa dilindungi dalam pembentukan akhlakul karimah.
- b. Peran keluarga dalam pengasuhan

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Karena orangtua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu pengasuhan anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan orangtua. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara dengan orangtua maka terlihat nampak jelas orangtua mengasuh anaknya selama di dalam rumah dengan memberikan bimbingan kepada anak sejak kecil, dan selama proses pengasuhan tersebut seorang anak dibina akhlaknya agar anak lebih terarah dalam segala tindakannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa atau wali siswa sudah melakukan perannya dalam pengasuhan dengan baik yaitu dengan cara merawat dan membimbing anak anaknya. Oleh karena itu tugas ibu yang selalu ada dirumah yang harus senantiasa mengawasi anaknya, namun ketika ayah sudah dirumah maka tanggung jawab mengawasi anak harus dilakukan berdua.

c. Peran keluarga dalam pemeliharaan dan pelindung

Keluarga dipandang sebagai bagian yang dapat memenuhi kebutuhan seorang anak, terutama dalam perkembangan kepribadiaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, orangtua dalam membimbing anaknya sudah dilakukan dengan cukup baik, karena orangtua yang berperan langsung dalam membina akhlak anaknya di kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada orangtua yang masih kurang dalam membimbing dan membina anak karena kurang waktu kebersamaan dengan anak. Selain menjadi pengawas tentunya orangtua sebagai pelindung bagi anaknya. Perlindungan orangtua kepada anaknya adalah seperti melindungi dari pergaulan bebas, turunnya moral, dan sebagainya. Dengan demikian pengawasan dan perlindungan yang dilakukan orangtua akan membuat anak menjadi pribadi yang baik dan dijauhkan dari pengaruh yang buruk.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peran keluarga (Orangtua) dalam pembinaan akhlak pada siswa (Anak) di SMPN 7 Metro dilakukan untuk melatih dan membiasakan anak mempunyai sikap akhlakul karimah seperti bersikap amanah, jujur, dan mempunyai sifat sabar. Orangtua siswa atau wali siswa melatih anak untuk bersikap demikian dengan cara memberikan contoh secara langsung, dan memberikan nasehat rohani dan selalu memantau atau mengawasi kegiatan anak baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Orangtua siswa (wali siswa) membiasakan anak untuk senantiasa bersikap akhlakul karimah melalui pemberian nasihat dan teguran jika ada anak yang berlaku menyimpang. Orangtua pun menanamkan nilai-nilai akhlak dimulai pada masa anak masih kecil, seperti mulai diajarkan untuk membiasakan anak untuk beribadah agar mereka paham bahwa memohon kepada Tuhan itu adalah hal yang sangat penting. Kemudian juga anak selalu diberikan pemahaman untuk senantiasa berbakti kepada orangtua, saudara-saudaranya, dan kepada orang lain yang lebih tua darinya bahkan kepada orang lain yang lebih muda darinya. Lingkungan sekolah juga anak selalu diberi pembinaan akhlak dengan Guru-guru karena guru secara tidak langsung adalah orangtua anak selama anak berada di lingkungan sekolah itu, oleh karena itu seorang guru juga bekerja sama dengan orangtua- orangtua siswa dengan harapan seorang anak dapat mengetahui akhlakul karimah dan

mempraktekannya. Dalam proses pembinaan akhlak siswa maka di sekolah disediakan kegiatan-kegiatan yang dianggap dapat membentuk pribadi siswa seperti Pramuka, Rohis, kegiatan infak dan Shadaqah bulanan, dan tadarrus Qur'an setiap hari jum'at.

B. Saran

1. Untuk orangtua dalam membina akhlak tidak hanya dengan menasehati saja, namun juga harus mempunyai metode khusus serta melakukan komunikasi yang baik dengan Anak. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman untuk mendengarkan nasehat dari orangtua. Oleh karena itu, orangtua merupakan orang terdekat yang harus menjadi orangtua sekaligus sahabat untuk anak.
2. Untuk para Siswa (Anak) agar lebih patuh terhadap orangtua dan sebisa mungkin melaksanakan apa yang orangtua perintah terutama yang berkenaan dengan pendidikan agama agar anak menjadi anak yang taat kepada orangtua dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Hasan Shalih Baharits. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Ahmad Izzan, Saehudin. *Hadis pendidikan konsep pendidikan berbasis hadis*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Alie Humaedi, dkk.,. *Etnografi Bencana* . Yogyakarta: PT LKIS, 2016.
- Alim Muhammad. *pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amrulloh Syarbini & Iis Nur'aeni Afgandi. *5 Cara Dahsyat Menjadi Muslim dan Muslimah Hebat*. Bandung: Elex Media Komputindo, 2013.
- Anik Twiningsih & fepi Triminur H. *Ayah Terlibat Keluarga Hebat: jurus jitu membangun pendidikan karakter pada anak*. Kota Batu: CV. Beta Aksara, 2019.
- Atok Miftahul Hudha, dkk. *Etika Lingkungan: teori dan praktik pembelajarannya*. Malang: UMM Press, 2019.
- A. Munir & Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djama'an dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta. 2014.
- Darmadi. *Mendidik Adalah Cinta*. Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2018.
- Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat Zakiah. *ilmu jiwa agama*. jakarta: bulan bintang 2010.
- Gora Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad, 2019.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif filsafat*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Harnilawati. *Konsep dan Proses Keperawatan keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As-Salam, 2013.
- Lestari Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Maman Abd. Djaliel. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka setia, 2010.

- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Meleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet keduapuluh empat, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Mufidah ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muh. Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar aqidah akhlak sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015.
- Neolaka Amas. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rasyid Daud. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Riyandi Agus. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit ombak, 2013.
- Rosyadi Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013.
- Saebani Beni Ahmad & Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Taufik Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tobroni. *Memperbincangkan pemikiran pendidikan Islam dari idealisme substansif hingga konsep aktual*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Warsah Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Yatimin M. Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

Zaidin Ali. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC, 2009.

Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4451 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

17 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Zainal Abidin, M.Ag (Pembimbing I)
 2. Basri, M.Ag (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Farhan Hamid
NPM : 1601010034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 7 Metro


Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

Nomor : B-4139/In.28.1/J/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 7 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Farhan Hamid**
NPM : **1601010034**
Semester : **7 (Tujuh)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **PERANAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN AKHLAK PADA SISWA DI SMPN 7 METRO**

untuk melakukan *pra-survey* di SMPN 7 METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Desember 2019





PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 7 METRO



Alamat: Jl. Stadion Tejosari, Kota Metro, telp. (0725) 7020642

Nomor : 174 /I.12.3/SMP.7/KP/2019
Lampiran :
Perihal : IZIN PRA -SURVEY

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Di

-
Tempat
Dengan hormt.

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-4139/In.28.1/J/TL.00/00/2019 tentang permohonan izin Pra Survey mahasiswa.

- Nama : Farhan Hamid
NPM : 1601010034
Semester : 7 (tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN AKHLAK PADA SISWA DI SMPN 7 METRO.

Pada dasarnya kami tidak keberatan memberikan izin Pra Survey dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah kami.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2493/In.28/D.1/TL.00/09/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 7 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2492/In.28/D.1/TL.01/09/2020, tanggal 07 September 2020 atas nama saudara:

Nama : **Farhan Hamid**
NPM : 1601010034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 7 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA DI SMPN 7 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 September 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2492/In.28/D.1/TL.01/09/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **Farhan Hamid**
NPM : 1601010034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 7 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA DI SMPN 7 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 September 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 7 METRO
Alamat. Jl. Stadion Tejosari, Kota Metro, telp. (0725) 7020642



Nomor : 159/I.12.3/UPTD SMP N.7/KP/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Observasi/Survey

Kepada Yth.
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan (IAIN)
Metro
Di

Tempat

Dengan hormt.

Sehubungan surat saudara Nomor: B – 2492/In.28/D.1/TL.01/09/20020 tentang permohonan Izin Penelitian mahasiswa :

Nama : Farhan Hamid
NPM : 1601010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan (IAIN) Metro
Judul : “ PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA
DI SMPN 7 METRO “.

Pada dasarnya kami tidak keberatan memberikan izin Penelitian dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah kami.

Metro, 15 September 2020

Kepala Sekolah
Kurikulum



WORO SUGESTI, S.Pd.

NIP. 19760825 200212 2 007

**PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA
DI SMPN 7 METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peranan Keluarga
 - 1. Pengertian Peranan Keluarga
 - 2. Bentuk-bentuk Peran Keluarga
 - 3. Pentingnya Peran Keluarga

- B. Pembinaan Akhlak
 - 1. Pengertian Pembinaan Akhlak
 - 2. Macam-macam Akhlak
 - 3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak
- C. Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SMPN 7 METRO
 - b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 7 Metro
 - c. Keadaan di SMPN 7 METRO
 - d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa
 - e. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - f. Letak Geografis SMPN 7 Metro
 - g. Struktur Organisasi SMPN 7 Metro
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- B. Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 4 Juni 2020

Mahasiswa Ybs,



Farhan Hamid

NPM. 1601010034

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Dosen Pembimbing II



Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERANAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA
SISWA DI SMPN 7 METRO

1. Wawancara

a. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai orangtua dalam pembentukan pribadi seorang anak ?
2. Apa saja Bentuk-bentuk peran yang bapak/ibu lakukan bagi pendidikan akhlak seorang anak ?
3. Apakah bapak/ibu selalu memberikan contoh kepada anak tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
4. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan seorang anak untuk berakhlak mulia?
5. Apa saja macam-macam akhlakul karimah yang bapak/ibu contohkan dalam pembinaan akhlak seorang anak?
6. Kapan bapak/ibu mulai menanamkan Nilai-nilai akhlak kepada anak ?
7. Menurut bapak/ibu apa kendala utama dalam pembinaan akhlak anak ?
8. Apakah bapak/ibu selalu mengajak anak untuk beribadah khususnya sholat berjama'ah di rumah atau di masjid?

b. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak yang mulia kepada anda?

2. Bagaimana peran orangtua anda dalam mendidik akhlak anda?
3. Bagaimana cara anda menanggapi pengajaran akhlak yang diberikan oleh orangtua anda?
4. Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda?(berikan contohnya)
5. Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karimah terhadap orang lain seperti yang sudah orang tua contohkan?
6. Kapan anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
7. Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah dirumah ataupun dimasjid
8. Bagaimana cara anda untuk mendisiplinkan diri anda sendiri agar selalu berakhlak yang baik?

c. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran orangtua di SMPN 7 METRO dalam membentuk akhlak anak?
 2. Apa saja kegiatan-kegiatan positif di Sekolah yang dapat membentuk akhlak siswa?
 3. Sejak kapan upaya pembentukan akhlak siswa itu dilakukan?
 4. Apa kendala yang dihadapi di SMPN 7 METRO dalam membina akhlak siswa?
 5. Bagaimana kerjasama Bapak/Ibu dengan para guru dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ini?
-

2. Observasi

Pedoman Observasi

- a. Mengamati secara langsung lokasi SMPN 7 METRO
- b. Mengamati dan berinteraksi dengan keluarga (Orangtua) untuk mengetahui tentang peran orangtua dalam membina akhlak siswa
- c. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa untuk mengetahui tentang peran orangtua dalam membina akhlak siswa.

3. Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

- a) Dokumentasi diajukan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMPN 7 Metro dengan tujuan mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, serta hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.
- b) Dokumentasi yang penulis ambil yaitu foto kegiatan penelitian di SMPN 7 Metro.

Metro, 3 September 2020
Mahasiswa Ybs,



Farhan Hamid
NPM.1601010034

Mengetahui
Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

Basri, M. Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001

PETIKAN WAWANCARA

A. Petikan wawancara Orangtua

Nama : Ibu Tyas
Hari, tanggal : Selasa, 29 september 2020
Waktu Wawancara : Pukul 10.00
Tempat Wawancara : Di rumah Ibu Tyas

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai orangtua dalam pembentukan pribadi seorang anak?	Dengan memberikan kebutuhan, dan memotivasi kegiatan anak selama kegiatan tersebut positif, kemudian juga selalu mengawasi anak
2	Apa saja Bentuk-bentuk peran yang Bapak/Ibu lakukan bagi pendidikan akhlak seorang anak?	Menanamkan nilai nilai akhlakul karimah dengan menasehati agar supaya tidak lalai dalam beribadah dan selalu mengajak anak dalam kegiatan pengajian
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan contoh kepada anak tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	Setiap waktu, diluar maupun didalam rumah, contohnya dia harus menghormati orang yang lebih tua, menghargai saudaranya, dan selalu memberikan nasehat sebelum berangkat sekolah
4	Apakah Bapak/Ibu membiasakan seorang anak untuk berakhlak mulia?	Tentu, mengajarkan anak untuk selalu berbagi (sedekah) membantu orangtua, dan selalu menanamkan sikap jujur dan amanah kepada anak
5	Apa saja macam-macam akhlakul karimah yang Bapak/Ibu contohkan dalam pembinaan akhlak seorang anak?	Jujur, amanah, berbakti kepada orangtua, selalu taat dalam beribadah
6	Kapan Bapak/Ibu mulai menanamkan Nilai-nilai akhlak kepada anak?	Sejak kecil
7	Menurut Bapak/Ibu kendala utama dalam pembinaan akhlak anak?	Kendala yang paling berpengaruh itu seperti lingkungan yang kurang baik, dan pergaulan antara teman-temannya
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengajak anak untuk beribadah khususnya sholat berjama'ah dirumah atau di masjid?	Tidak selalu tetapi saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu

Nama : Ibu Jelita Meidiawati
Hari, tanggal : Selasa, 29 september 2020
Waktu Wawancara : Pukul 13.00
Tempat Wawancara : Di rumah Ibu Jelita Meidiawati

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai orangtua dalam pembentukan pribadi seorang anak?	Sangat penting apalagi anak saya punya kegiatan lain di luar sekolah sebagai ibu kadang bisa menjadi teman bagi anak saya agar anak lebih terbuka, dan mempunyai prinsip sehingga anak tidak salah arah
2	Apa saja Bentuk-bentuk peran yang Bapak/Ibu lakukan bagi pendidikan akhlak seorang anak?	Saya biasanya lebih sering menasehati anak untuk selalu taat beribadah contohnya seperti sholat lima waktu, dan selalu mengarahkan anak untuk belajar disiplin
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan contoh kepada anak tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	Pasti, di dalam rumah ataupun di luar rumah
4	Apakah Bapak/Ibu membiasakan seorang anak untuk berakhlak mulia?	Pasti, seperti mengaji, sholat lima waktu, dan sopan terhadap kerabat dan selalu rendah hati
5	Apa saja macam-macam akhlakul karimah yang Bapak/Ibu contohkan dalam pembinaan akhlak seorang anak?	Sikap jujur, amanah, dan satu lagi jangan sampai anak saya mencuri di luar sana
6	Kapan Bapak/Ibu mulai menanamkan Nilai-nilai akhlak kepada anak?	Dari kecil sudah diajarkan ajaran yang baik, kalau sejak dewasa sudah terlambat
7	Menurut Bapak/Ibu kendala utama dalam pembinaan akhlak	Kendalanya mungkin seperti anak susah

	anak?	dinasehatin karena anak sibuk dengan main gadget atau senang bermain handphone dan saya pun harus ekstra cerewet
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengajak anak untuk beribadah khususnya sholat berjama'ah dirumah atau di masjid?	Kadang dirumah, apalagi musim pandemi gini lebih sering di rumah

Nama : Bapak Ghazali
Hari, tanggal : sabtu, 10 Oktober 2020
Waktu Wawancara : Pukul 18.00
Tempat Wawancara : Di rumah Bapak Ghazali

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai orangtua dalam pembentukan pribadi seorang anak?	Sangat penting dengan harapan anak bisa mengedepankan akhirat, dan saya juga belum maksimal karena tidak selalu dirumah
2	Apa saja Bentuk-bentuk peran yang Bapak/Ibu lakukan bagi pendidikan akhlak seorang anak?	Dalam bentuk saya sefring menasehati anak saya ketika anak saya salah arah, dan lebih berhati-hati lagi dalam mengambil tindakan.
3	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan contoh kepada anak tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	Pasti karena saya sebagai orangtua mengharapkan anak saya mempunyai akhlak yang baik, ketika di rumah ataupun di luar rumah
4	Apakah Bapak/Ibu membiasakan seorang anak untuk berakhlak mulia?	Karena saya jarang bertemu anak, jadi secara nggak langsung saya menitipkan amanat ke istri saya untuk selalu menasehati anak
5	Apa saja macam-macam akhlakul karimah yang Bapak/Ibu contohkan dalam pembinaan akhlak seorang anak?	Berbakti kepada orang tua, Jujur, amanah dan jangan sombong
6	Kapan Bapak/Ibu mulai menanamkan Nilai-nilai akhlak kepada anak?	Sejak kecil
7	Menurut Bapak/Ibu kendala utama dalam pembinaan akhlak anak?	Kendala saya yang paling berpengaruh adalah ekonomi yang kurang mendukung, kemujdian waktu dengan seorang anak yang terbatas
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengajak anak untuk beribadah khususnya sholat berjama'ah dirumah atau di masjid?	Selalu diusahakan untuk sholat di masjid

B. Petikan Wawancara dengan Siswa

Nama : RA. Zazkia Suty Wulandari
Hari, tanggal : Selasa, 29 september 2020
Waktu Wawancara : Pukul 10.00
Tempat Wawancara : Di rumah Ibu Tyas

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1	Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak yang mulia kepada anda?	Iya selalu seperti menghargai orang lain, mengajarkan untuk ibadah juga dan tidak sombong
2	Bagaimana peran orangtua anda dalam mendidik akhlak anda?	Selalu bersifat adil dalam memberi dan membagi kasih sayang dengan saudara, dan selalu bersabar
3	Bagaimana cara anda menanggapi pengajaran akhlak yang diberikan oleh orangtua anda?	Melakukannya dengan ikhlas dan saya lakukan dengan sebaik mungkin ,dengan tanggapannya selalu cepat tanggap ketika diarahkan orangtua
4	Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda ? (berikan contohnya)	Sudah, seperti selalu menjaga, mendidik, dan menumbuh kembangkan sesuai kemampuan anak, mengajarkan segala hal yang baik.
5	Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karimah	Sudah, dan dilakukan setiap hari, sholat lima waktu,

	terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua contohkan?	rendah hati, dan selalu berbagi
6	Kapan anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?	Sejak usia dini
7	Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah dirumah ataupun di masjid?	Selalu diusahakan karena masih sering lalai, kemudian mengaji juga
8	Bagaimana cara anda untuk mendisiplinkan diri nda sendiri agar selalu berakhlak yang baik?	Selalu memulai dari hal yang kecil, berbagi dengan sesama disiplin waktu tentunya

Nama : Tiara Fitri
Hari, tanggal : Selasa, 29 september 2020
Waktu Wawancara : Pukul 13.00
Tempat Wawancara : Di rumah Ibu Jelita Meidiawati

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1	Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak yang mulia kepada anda?	Selalu setiap saat ketika dirumah atau di luar rumah
2	Bagaimana peran orangtua anda dalam mendidik akhlak anda?	Sering mengajarkan sopan santun, dan rendah hati, dan selalu mendengarkan apa yang saya keluhkan
3	Bagaimana cara anda menanggapi pengajaran akhlak yang diberikan oleh orangtua anda?	Mendengarkan , merespon, dan melakukan
4	Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda ? (berikan contohnya)	Sudah, contohnya: mendidik dalam hal pergaulan, sikap, dan kejujuran
5	Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua contohkan?	Selalu, menerapkan perilaku yang baik yang dicontohkan orangtua
6	Kapan anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?	Sejak kecil, TK Nol kecil sampai sekarang
7	Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah dirumah ataupun di masjid?	Kadang-kadang, lima waktu pun kadang ada yang lalai
8	Bagaimana cara anda untuk mendisiplinkan diri nda sendiri agar selalu berakhlak yang baik?	Mendengarkan arahan orangtua karena saya punya kegiatan di luar sekolah

Nama : Dias Pratama
Hari, tanggal : Sabtu, 10 Oktober 2020
Waktu Wawancara : Pukul 18.00
Tempat Wawancara : Di rumah Bapak Ghazali

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1	Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlak yang mulia kepada anda?	Selalu
2	Bagaimana peran orangtua anda dalam mendidik akhlak anda?	Sangat penting terutama untuk kehidupan sehari-hari dengan selalu hormat dan patuh dengan orangtua
3	Bagaimana cara anda menanggapi pengajaran akhlak yang diberikan oleh orangtua anda?	Mendengarkan lalu melaukan
4	Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda ? (berikan contohnya)	Selalu
5	Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua contohkan?	Iya seperti yang dicontohkan orangtua seperti untuk selalu saling menghargai, rendah hati, dan jujur
6	Kapan anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?	Sejak kecil
7	Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah dirumah ataupun di masjid?	Masih jarang saya lakukan
8	Bagaimana cara anda untuk mendisiplinkan diri nda sendiri agar selalu berakhlak yang baik?	Selalu mengingat nashat orangtua

C. Petikan Wawancara dengan Kepala Sekolah atau yang Mewakilkkan

Nama : Bapak wagino dan bapak unyah
Hari, tanggal : Selasa, 18 september 2020
Waktu Wawancara : Pukul 10.00
Tempat Wawancara : Di SMPN 7 Metro

No.	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1	Bagaimana peran orangtua di SMPN 7 Metro dalam membentuk akhlak anak?	Pembentukan akhlak siswa sudah ditetapkan pada tata tertib sekolah, yang teknisnya adalah perjanjian untuk memasukkan anak ke sekolah dengan pihak sekolah, andilnya orangtua juga memantau anak selama dirumah, namun selama pandemi ini guru bekerja sama dengan orangtua
2	Apa saja kegiatan-kegiatan positif di sekolah yang dapat membentuk akhlak siswa?	Banyak seperti pramuka, rohis, kegiatan tadarrus Al-Qur'an, infak shadaqoh, dan pada hari besar ada pengajian, dan disetiap selesai shalat dzuhur imam atau guru memberikan kultum yang ditujukan untuk kebaikan siswa
3	Sejak kapan upaya pembentukan akhlak siswa itu dilakukan?	Sejak anak masuk ke sekolah SMPN 7 Metro
4	Apa kendala yang dihadapi di SMPN 7 Metro dalam membina akhlak siswa?	Sifatnya umum seperti kenakalan anak itu sendiri, lemahnya guru dalam memantau siswa karena guru terbatas hanya membina di lingkungan sekolah, diluar sekolah adala tanggung jawab orangtua, kendala dalam komunikasi juga dengan wali siswa
5	Bagaimana kerjasama Bapak/Ibu dengan para guru dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ini?	Sejak awal wali siswa diberikan arahan atau perjanjian yang berisikan tatatertib sekolahdan menitipkan anak selama ada sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-858/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FARHAN HAMID
NPM : 1601010034
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601010034.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 November 2020
Kepala Perpustakaan

M. Sidiq, M.Pd
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:180/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Farhan Hamid
NPM : 1601010034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 12 Juni 2020
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003²

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan RA. Suty Wulandari



Wawancara Dengan Tiara Fitri



Wawancara Dengan Dias Pratama



Wawancara Dengan Ibu Tiyas



Wawancara Dengan Bapak Gozali



Wawancara Dengan Ibu Jelita Meidiawati



Wawancara Dengan Bapak Unyah dan Bapak Wagino

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Penulis yaitu Farhan Hamid yang lahir pada tanggal 31 Agustus 1998 di Kebumen, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Agus Salim dan Ibu Siti Khunaifah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Penulis Beralamatkan di Desa Yosomulyo RT/RW 021/007, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005 lulus dari TK Aisyah Karangduwur Petanahan, tahun 2011 lulus dari SD Negeri 4 Karangduwur, tahun 2013 lulus dari Mts WI karangduwur Petanahan, tahun 2016 lulus dari MAWI Karangduwur Petanahan, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai dengan sekarang.